

## PEMBIASAAN MAJELIS SHOLAWAT *DA'WATUL KHOIROT* DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Yusuf <sup>1)</sup>, Zeynulloh <sup>2)</sup>, Alfi Masruro <sup>3)</sup>  
Universitas Yudharta Pasuruan<sup>1,3</sup>, Universitas Wisnuwardhana<sup>2</sup>  
[achysf@yudharta.ac.id](mailto:achysf@yudharta.ac.id)<sup>1</sup>, [zaenullah@wisnuwardhana.ac.id](mailto:zaenullah@wisnuwardhana.ac.id)<sup>2</sup>,  
[alfimasruro56@gmail.com](mailto:alfimasruro56@gmail.com)<sup>3</sup>.

### Abstract

*Islamic educational values found in Sholawat assembly Da'watul Khoirot in Pilangsari, Beji Village; First, the value of Akidah is reflected in the conduct of the assembly when the process of mauidhoh hasanah caretaker of the assembly teaches us to be confident and trust in God. Chanting sholawat and dhikr together solemnly' as a form of gratitude to Allah and an effort to increase faith in Allah and the Messenger of Allah. Second, the value of worship. The Da'watul Khoirot sholawat assembly consists of the value of mahdah worship and ghairu mahdah. In this assembly, mahdah worship includes congregational tahajud prayers, joint prayers, tadarus reading the qur'an. While ghairu mahdah worship includes silaturrahmi, almsgiving, zikir, bersholawat, seeking knowledge, proselytizing Islam by studying the book of ta'lim muta'allim and wasiyatul musthofa. Third, moral values. the moral values in the Da'watul Khoirot sholawat assembly include the attitude of worshippers who are polite, respectful, greeting, kissing hands to their elders, deliberation, mutual aid and help. Strategies for instilling Islamic educational values for the community in the Da'watul Khoirot Assembly in Pilangsari-Beji village include: Habituation, Exemplary, and Mauidhoh Hasanah*

**Keywords:** *Auliya', Interpretation, Islamic Education*

### Abstrak

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di Majelis Sholawat Da'watul Khoirot di Dusun Pilangsari Desa Beji; *Pertama*, Nilai Akidah tercermin dalam pelaksanaan majelis ketika proses mauidhoh hasanah pengasuh majelis mengajarkan kita untuk yakin dan percaya kepada Allah. Melantunkan sholawat dan dzikir bersama secara khusyu' sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan upaya untuk meningkatkan iman kepada Allah dan Rasulullah. *Kedua*, Nilai Ibadah. Majelis sholawat Da'watul Khoirot terdiri dari nilai ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Dalam majelis ini ibadah mahdah mencakup sholat tahajud berjamaah, doa bersama, tadarus membaca al-qur'an. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup silaturrahmi, sedekah, zikir, bersholawat, mencari ilmu, dakwah islam dengan mengkaji kitab *ta'lim muta'allim* dan *wasiyatul musthofa*. *Ketiga*, Nilai Akhlak. nilai akhlak yang ada di majelis sholawat Da'watul Khoirot mencakup sikap jamaah yang sopan santun, saling menghormati, bersalam-salaman, mencium tangan kepada yang lebih tua, musyawarah, gotong royong dan tolong menolong. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat dalam Majelis Da'watul Khoirot di Dusun Pilangsari Beji antara lain: Pembiasaan, Keteladanan, dan Mauidhoh Hasanah

**Kata Kunci:** *Auliya', Penafsiran, Pendidikan Islam*

## PENDAHULUAN

Islam datang sebagai *rahmatan lil'alamin* yang mengajarkan bermacam-macam aspek kehidupan kepada manusia. Umat Islam memiliki kewajiban menjadi orang yang terpelajar dan berpendidikan. Pendidikan adalah instruksi sadar oleh pendidik untuk perkembangan fisik dan mental siswa untuk pembentukan karakter utama.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kekuatan spiritual yang berkualitas.<sup>2</sup>

Manusia dapat dibimbing dan diarahkan dengan Pendidikan. Dalam pendidikan agama Islam diharapkan bisa melahirkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.<sup>3</sup> Pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terancang untuk membimbing, mengarahkan dan mendorong siswa untuk pengembangan karakter utama yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Pendidikan Islam perlu langkah-langkah baru untuk mengembangkan kepribadian siswa.<sup>5</sup>

## KAJIAN LITERATUR

Nilai pendidikan Islam adalah seperangkat prinsip-prinsip kehidupan Islam untuk menjaga dan mengembangkannya tumbuh menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Dalam perspektif Raden Ahmad Muhajir Ansori bahwa nilai-nilai keagamaan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.<sup>6</sup> Menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori strategi yang diterapkan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain adalah keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman.<sup>7</sup> Pendidikan di Indonesia tidak terbatas pada pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah. Ada tiga jalur pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan

---

<sup>1</sup> Mohamad Samsul Hadi dan Abdul Muhid, *Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashaibul 'Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomer 1, Desember 2019. hal. 2

<sup>2</sup> Amiroh Mubailah W dan Achmad Yusuf, *Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 2, Juli 2021. hal. 2.

<sup>3</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum* 13, no.1 (2013): hal. 26

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 340.

<sup>5</sup> Muzammil dan Riduwan Hamimi, *Implementation Of Higher Order Thinking Skills (Hots) Based On Character Building Education At Nurul Jadid Senior High School Paiton Probolinggo*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 7 Nomer 1, Desember 2021. hal. 3

<sup>6</sup> Ahmad Muhajir Ansori, Raden. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik" *Jurnal Pusaka* 8 (2016). Hal.21

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal.25

non formal dan pendidikan informal.<sup>8</sup> Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat yang meliputi pendidikan dasar, menengah dan tinggi, seperti perguruan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan alternatif yang dapat dipilih oleh sebagian masyarakat tertentu yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal dan pendidikan nonformal merupakan salah satu bagian yang mengisi kesenjangan tersebut.

Selain pendidikan formal dan non formal, ada pendidikan informal yang juga memegang peranan yang penting dalam kesuksesan pendidikan anak.<sup>9</sup> Pelaksanaan pendidikan informal terdapat dalam suatu keluarga. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan keluarga dan masyarakat menjadi sangat penting. Kita secara kolektif memiliki tanggung jawab untuk pendidikan keluarga kita terutama dari orang tua kita. Untuk menjaga keluarga kita aman di dunia dan seterusnya.

Globalisasi mempengaruhi manusia secara positif dan negatif. Menurut penelitian Mufatihatus Taubah, pengaruh negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang saat ini terjadi, banyak orang sibuk urusan dunia yang berujung pada perubahan tata nilai.<sup>10</sup> Kemerossotan moral, etika, tata krama dan kreatifitas anak-anak banyak terjadi di sekitar kita. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dengan masyarakat yang dinamis atau terus berubah dari waktu ke waktu. Perubahan sosial yang sangat kompleks, menimbulkan peringatan berat terhadap kehidupan manusia berupa keamanan hidup di dunia dan akhirat kelak. Maka dari itu, setiap orang harus saling membantu dalam kebaikan. ini dapat di wujudkan dengan menyelenggarakan pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Menuntut ilmu adalah wajib bagi umat Islam, seperti hadist nabi Muhammad SAW:

اطلبوا العلم من المهد الى اللحد

Artinya: *“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat”*.

Berdasarkan hadist diatas bahwa menuntut ilmu adalah wajib sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Maka tidak hanya anak-anak tetapi juga orangtua memiliki kewajiban untuk belajar. Tetapi jika orangtua ingin terus mengenyam pendidikan, banyak faktor yang dapat menghambat pendidikan mereka seperti pekerjaan, waktu dan ekonomi, sehingga mereka memprioritaskan pendidikan anaknya.

---

<sup>8</sup> UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI Pasal 13 ayat 1

<sup>9</sup> Wati, D.C., & Arif, D.B. (2017) *“Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa”*. hal. 60.

<sup>10</sup> Mufatihatus Taubah, *“Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam,”* Jurnal Pendidikan Agama Islam 03, No.1 (2015): hal. 116

Orang tua disibukkan dengan pekerjaan dan mengurus rumah tangga, sehingga tidak bisa belajar di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu perlu ada lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan murah, tanpa batas waktu dan dapat berkunjung kapan saja di waktu luang. Agar orang tua dapat terus menimba ilmu, maka diperlukan lembaga nonformal, salah satunya dengan majelis ta'lim. Dusun Pilangsari Beji memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti Tahlilan, Yasinan, Diba'an, dan Sholawatan. Diantara kegiatan keagamaan tersebut, majelis sholawat mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap religiusitas masyarakat. karena jamaah majelis sholawat bersifat umum dan bisa diikuti oleh semua kalangan.

Majelis shalawat adalah salah satu pendidikan nonformal yang dibuat dengan sengaja untuk mengayomi masyarakat guna menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Sehingga majelis shalawat bisa menjadi ajang mencari ilmu bagi masyarakat. Majelis shalawat Dakwatul Khoirot dilaksanakan di rumah-rumah anggota majelis secara bergiliran dan rumah warga yang mempunyai hajat tertentu. Majelis sholawat ini dilakukan secara berkala pada hari minggu. Pelaksanaan majelis sholawat Dakwatul Khoirot diawali dengan tawassul kepada Rasulullah, para wali, syuhada' dan ahli kubur, pembacaan sholawat simtudduror, mauidhoh hasanah dari ustadz pengasuh majelis, pembacaan doa, pembacaan pengumuman, selanjutnya sesi ramah tamah. Yang mana mauidhoh hasanah ini materinya sudah di siapkan oleh ustadz pengasuh majelis sholawat da'watul khoirot. Dalam penyampaian mauidhoh hasanah ini ustadz menyampaikan mutiara ilmu pengetahuan dan menanamkan pendidikan keislaman.

Masyarakat Dusun Pilangsari Beji mengapresiasi pendidikan dengan majelis sholawat yang memuat nilai pendidikan Islam yang tercermin pada sikap jamaah bersama-sama melantunkan dan membaca sholawat dengan penuh ke khusyu'an<sup>11</sup>. Selain itu nilai pendidikan Islam juga tercermin pada saat mulai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Majelis sholawat, masyarakat saling tolong menolong dalam menyiapkan kegiatan maajlis sholawat. Hal ini dikukuhkan dengan hasil wawancara dengan salah satu pengurus majelis sholawat:

“Kami melaksanakan persiapan ini satu hari sebelum acara, ada pengurus majelis yang bertugas untuk menyiapkan salon, power, karpet dan lainnya. Tetapi seluruh penduduk masyarakat dusun pilangsari ikut bersama-sama kerjabakti, tolong menolong dalam bentuk tenaga dan materi dengan penuh keikhlasan hal ini dilakukan dengan penuh antusias dan semangat dengan mengharap ridho Allah dan rosulnya.”<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Musholah Da'watul Khoirot, *Observasi*. (Pukul 20.00: 16 Oktober 2021)

<sup>12</sup> Ustad Jamal, *Wawancara*. Pengasuh Majelis Da'watul Khoirot, (Pukul 13.00 WIB: 01 November 2021)

Sholawat adalah doa yang dipanjatkan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan perintah untuk orang-orang yang beriman.<sup>13</sup>

Manfaat yang bisa diperoleh dari majelis sholawat adalah berkumpul dengan orang-orang yang bertaqwa, belajar ilmu agama, dan menjalin silaturahmi para jamaah. Tujuan majelis sholawat Da'watul Khoiroh adalah untuk mengubah spiritual masyarakat. Apalagi sebelum berkembangnya majelis sholawat di masyarakat Pilangsari Beji, seni bantengan dan jaranan di saat merayakan ulang tahun, khitanan, dan acara lainnya sudah menjadi tradisi. Majelis sholawat ini meskipun komunitas yang baru saja berkembang, namun keberadaannya berdampak signifikan terhadap perubahan keagamaan masyarakat. Sholawat hadrah versi ini banyak digunakan oleh para ustadz sebagai sarana dakwah dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan memberi benteng yang kuat untuk masyarakat dari derasnya tren dan arus globalisasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Majelis Sholawat Da'watul Khoiroh di Dusun Pilangsari Beji

Majelis Sholawat Da'watul Khoiroh adalah salah satu pendidikan non formal yang didirikan sejak tahun 2007 untuk mengayomi masyarakat guna menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Sehingga majelis sholawat bisa menjadi ajang perkumpulan bagi masyarakat untuk menuntut ilmu, sebagai sarana untuk silaturahmi dan melantunkan sholawat bersama. Majelis Da'watul Khoiroh sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Majelis sholawat ini merupakan tempat pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammadiyah bahwa lembaga pendidikan formal dan nonformal juga sangat penting dalam mencetak generasi muda yang terbaik. Dari lembaga pendidikanlah seorang anak didik mendapatkan ilmu yang bermacam-macam, seperti; ilmu eksak, ilmu alam, ilmu sosial, bahasa, dan lain sebagainya. Jika lembaga pendidikan berkualitas, maka besar kemungkinan dapat mencetak generasi muda yang berkualitas pula. Sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan harus dikelola semaksimal mungkin.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Qurrata A'yuni, "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis," *Substantia* 18, no. 2 (2016): hal. 165.

<sup>14</sup> Muhammadiyah, *Konsep Ideal pondasi pendidikan agama islam perspektif al-qur'an. Solusi membangun kembali peradaban umat islam*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 2, Juni 2018. hal.13

Majelis Sholawat Da'watul Khoirot ini di latarbelakangi dengan kondisi masyarakat sebelum jamaah sholawat berkembang, seni bantengan dan jaranan sudah menjadi tradisi saat merayakan ulang tahun, pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Maka dengan adanya majelis sholawat ini bertujuan untuk merubah kereligiusan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Sugikyanto yang merupakan bendahara Majelis Da'watul Khoirot, menuturkan bahwa Majelis Sholawat Da'watul Khoirot dilaksanakan setiap hari minggu setelah isya'. Hari itu bisa berganti jika jamaah yang bertepatan udzur atau ada maksud acara atau hajat tertentu seperti khitanan, pernikahan, aqiqah dan acara lainnya. Tempat pelaksanaannya yaitu di rumah-rumah jamaah, urutan lokasinya diacak, yaitu nama-nama anggota jamaah dicampur dan dikocok. Untuk jamaah yang namanya keluar ketika kocokan maka minggu yang akan datang akan bertempat dirumah tersebut, dan mendapatkan 500.000,00 yang diambilkan dari kas pembayaran jamaah. Kas di peroleh dari jamaah yang setiap pelaksanaannya membayar 5000,00 ke bendahara majelis.

Majelis Sholawat Da'watul Khoirot ini di ikuti oleh seluruh penduduk Dusun Pilangsari. Anggota majelis shalawat umum bagi semua kalangan mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Pelaksanaan majelis shalawat ini di rumah-rumah penduduk secara bergiliran dan rutin dilakukan dengan membaca beberapa rangkaian bacaan sholawat yang di iringi musik hadrah dan setiap pertemuannya di isi mauidhoh hasanah oleh pengasuh majelis shalawat dengan materi pendidikan islam.

Pelaksanaan majelis sholawat Dakwatul Khoirot antara lain: Pertama, diawali dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para wali dan ahli kubur dengan tujuan agar jiwa kita terhubung dengan para kekasih Allah, melalui perantara tersebut agar keinginan dan hajat kita mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Kedua, pembacaan sholawat simtudduror, melantunkan qasidah dan *Mahalul Qiyam*. Ketiga, pemberian mauidhoh hasanah oleh pengasuh majelis dengan durasi 10-15 menit. Keempat, pembacaan doa *Ya Robbana Tarofna* merupakan doa penutup majelis Da'watul Khoirot. Doa ini sangat lumrah dibaca oleh golongan ahlussunnah wal jamaah sebagai tanda berakhirnya di sebuah majelis. Pembacaan doa dipimpin oleh pengasuh majelis serta diikuti para jamaah. Kelima, pembacaan pengumuman yang mana diumumkan hal-hal yang berhubungan dengan majelis seperti jumlah kas yang terkumpul, tempat rutinan selanjutnya dan himbauan-himbauan. Keenam, sesi ramah tamah. Tuan rumah atau jamaah yang bertepatan dianjurkan memberikan suguhan dan makanan semampunya dan cukup seadanya, agar tidak membebani tuan rumah.



Pengasuh majelis mengkaji kitab *ta'lim muta'alim* dan *wasiyatul musthofah*. Dalam sesi mauidhoh hasanah ini pengasuh memberikan ajaran-ajaran akidah islam, kisah-kisah teladan para nabi dan wali, nasihat-nasihat serta peringatan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Bapak Juari yang merupakan Ketua Majelis Da'watul Khoirot, menuturkan bahwa Majelis Sholawat Da'watul Khoirot saat ini berkembang sangat pesat. Sebab di dukung oleh vokal-vokal yang merdu, cover-cover sholawat yang bagus, dan alat musik hadrah yang lengkap. Majelis sholawat Da'watul Khoirot juga mempunyai akun sosial media facebook, instagram, dan youtube yang di kelola oleh pengurus majelis untuk selalu menyebarkan kegiatan-kegiatan majelis sholawat Da'watul Khoirot sehingga masyarakat tertarik untuk bergabung. Majelis Sholawat Da'watul Khoirot juga banyak menerima undangan untuk mengisi acara-acara pernikahan, khitanan, aqiqah dan acara lainnya.

## 2. Nilai-nilai yang terdapat dalam Majelis Sholawat Da'watul Khoirot

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah tingkatan, kualitas dan sifat yang penting atau bermanfaat bagi manusia.<sup>15</sup> Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan semua potensi diri seseorang baik jasmani dan rohani untuk mencetak pribadi muslim yang sempurna. Tugas pendidik adalah untuk meningkatkan potensi yang ada. Pikiran manusia ditujukan untuk mencapai tingkat kecerdasan setinggi mungkin, mengisinya dengan berbagai pengetahuan, wawasan dan keterampilan, sehingga seseorang yang awalnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.<sup>16</sup> Sedangkan nilai pendidikan Islam berarti dasar atau sumber yang menjiwai seluruh kegiatan pendidik.<sup>17</sup> Maka bisa diambil kesimpulan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan nilai yang sesuai dengan ajaran islam yang dijadikan prinsip hidup untuk mampu mengarahkan manusia menuju keselamatan di dunia dan di akhirat kelak. Majelis Sholawat Da'watul Khoirot menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip NU. Pengasuh majelis dalam dakwahnya selalu berkiblat dan menganut pada ajaran Ahlussunnah Waljamaah dan Pancasila. Dakwahnya tidak pernah berlawanan dengan ajaran-Islam, selalu menanamkan cinta tanah air. Bahkan di setiap pelaksanaan majelis bukan hanya bersholawat kepada nabi atau sholawat pujian berbahasa arab saja, namun juga di selingi dengan lagu *ya lal wathon* dan lagu tentang kebangsaan dan cinta tanah air.

---

<sup>15</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal.677

<sup>16</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.11-12

<sup>17</sup> Epi Puspita, "*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Materialisme Di Abad Odern*"( Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2002). Hal.35

Berdasarkan paparan data, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Majelis Sholawat Da'watul Khoirot adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Pertama, Nilai Iman atau Akidah. Iman adalah pondasi yang wajib ada dalam diri setiap orang muslim. Melalui konsep iman, memudahkan orang untuk percaya pada kebenaran yang sebenarnya.<sup>18</sup> Aqidah menurut Muhammad Alim merupakan beberapa hal yang perlu kita yakini kebenarannya dalam hati, membawa ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak perlu diragukan lagi. Aqidah dalam Islam mencakup kemantapan dalam hati kepada Allah yang wajib disembah, dan perbuatan yang berupa ibadah.<sup>19</sup> Melalui pendidikan agama menumbuhkan sikap keimanan dan kecintaan kepada Allah kepada kaum milenial. Karena dalam setiap aspek kehidupan ada pelajaran untuk membimbing mereka kearah yang benar. Pendidikan agama didasarkan pada nilai-nilai religius yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama untuk mengejar kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

Dalam temuan ini, Nilai akidah tercermin dalam pelaksanaan majelis ketika proses mauidhoh hasanah pengasuh majelis selalu mengajarkan serta membangun rasa yakin dan percaya terhadap masyarakat bahwa yang memberikan umur panjang, kesehatan dan rezeki adalah Allah. Dengan melantunkan sholawat dan dzikir bersama secara khusyu' sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan upaya untuk meningkatkan iman kepada Allah dan Rasulullah. Kecintaan kepada Allah akan menumbuhkan keikhlasan dan kejujuran dalam beribadah. Seseorang yang seperti itu akan merasa bahwa dia sedang menghadap pada yang dia cintai. Kemudian dia akan bertindak tanpa pamrih. Rasa cintanya kepada Allah melarutkannya dalam ketaatan pada semua perintah Allah SWT.<sup>21</sup>

Selain itu nilai akidah juga tercermin dalam pelaksanaan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabatnya, para wali, syuhada', dan ahli kubur yang telah di sisi Allah. Tawasul bertujuan agar ruhaniyah kita terhubung dengan para auliya', dengan keyakinan bahwa melalui perantara orang-orang sholeh yang derajatnya lebih dekat dengan Allah agar keinginan dan hajat kita lebih mudah dikabulkan Allah. Nilai akidah atau iman juga dapat tercermin dari aktivitas jamaah dengan khusyu' terlebih ketika mahallul qiyam para jamaah biasanya berdoa agar hajat-hajatnya dikabulkan oleh Allah. Hal ini menunjukkan nilai akidah berkaitan dengan ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah.

---

<sup>18</sup> Mohamad Samsul Hadi dan Abdul Muhid, hal. 5

<sup>19</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandng: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), hal.125

<sup>20</sup> Mohamad Samsul Hadi dan Abdul Muhid, hal. 8-9

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 8



Hal ini senada dengan pernyataan Hasan al-Banna bahwa akidah merupakan perkara-perkara yang harus diyakini dalam hati kebenarannya, mewujudkan menentramkan jiwa dengan keyakinan dan tidak bercampur dengan kebimbangan walau sedikit. Lebih lanjut menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy akidah merupakan beberapa kebenaran yang bisa diterima manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu tertanam dalam hati seseorang tidak cukup menanamkannya di hati saja namun harus disertai dengan meyakini keberadaannya.

Kedua, Nilai Ibadah. Muhammad Idris As-safi'i (Imam Safi'i) menyatakan bahwa syariah adalah aturan lahir yang berasal dari wahyu dan kesimpulan yang berakar dari wahyu tentang perilaku manusia.<sup>22</sup> Dalam temuan ini, nilai ibadah yang ada di majelis sholawat Da'watul Khoirot terdiri dari ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Dalam majelis ini ibadah mahdah mencakup shalat tahajud berjamaah, doa bersama, tadarus membaca al-qur'an. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup silaturahmi, sedekah, zikir, bershawat, mencari ilmu, dakwah islam dengan mengkaji kitab *ta'lim muta'alim* dan *wasiyatul musthofa*. Jamaah saling bergotong royong untuk ikut mempersiapkan tempat, alat hadrah, sound, dan perlengkapan lainnya. Tolong menolong dalam pelaksanaan santunan anak yatim.

Nilai ibadah mahdah tercermin dalam aktivitas dan sikap jamaah dalam pelaksanaan pembacaan *simtudduror*, tadarus al-qur'an dan berdo'a bersama dengan khusyu'. Karena dengan berdo'a membuktikan akan pengabdian kita kepada Allah. Selanjutnya nilai ibadah mahdah juga tercermin dari antusias dan keaktifan jamaah dalam pelaksanaan shalat tahajud berjamaah. Nilai ibadah ghairu mahdah tercermin dalam pelaksanaan dakwah atau mauidhoh hasanah dalam rangka *tholabul ilmi*. Dalam mauidhoh hasanah pengasuh majelis memberikan wawasan dan pengetahuan Islam serta menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta mengkaji beberapa kitab yang membahas tentang hakikat ilmu, etika belajar, dan wasiat-wasiat Nabi Muhammad SAW seperti kitab *ta'lim muta'alim* dan *wasiyatul musthofah*.

Selanjutnya nilai ibadah ghairu mahdah juga tercermin dalam serangkaian pelaksanaan majelis sholawat Da'watul Khoirot jamaah bersama-sama melantunkan sholawat dan berdzikir bersama. Bukan hanya bershawat melainkan menjalin silaturahmi yang baik, sopan santun terhadap para ulama yang menghadiri majelis, saling menghormati sesama jamaah. Selain itu para jamaah saling bergotong royong untuk ikut mempersiapkan tempat, alat hadrah, sound, dan perlengkapan lainnya. Nilai *ta'awun* atau tolong menolong tercermin dari pelaksanaan santunan anak yatim yang diberikan ketika pengajian umum dalam rangka milad majelis. Karena majelis

---

<sup>22</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 121-126

ini menampung orang-orang yang ingin sedekah agar disalurkan kepada orang yang membutuhkan. Hal ini senada dengan pernyataan M. Quraish Shihab bahwa ibadah merupakan wujud pengabdian dan ketaatan yang berpuncak sebagai pada rasa keagungan yang tertanam dalam benak hati.

Ketiga, Nilai Akhlak. Pendidikan akhlak merupakan upaya sadar pendidik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak didiknya. Melalui upaya pendidik tersebut diharapkan peserta didik mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang muncul dalam dirinya berdasarkan kesadaran, motivasi, pilihan dan keputusan yang dibuat dan dijalankan tanpa ada paksaan dari orang lain.<sup>23</sup> Anak-anak muda zaman sekarang tidak cukup pintar dengan pengetahuan saja, namun mereka didorong untuk cerdas secara rohani dan religius. Penanaman generasi muda dipenuhi dengan pola pembelajaran akhlak dan tasawuf adalah sesuatu yang indah yang dapat diterapkan di dunia nyata.<sup>24</sup>

Dalam temuan ini nilai akhlak yang ada di majelis sholawat Da'watul Khoirot mencakup sikap jamaah yang sopan santun, saling menghormati, bersalam-salaman, mencium tangan kepada yang lebih tua, musyawarah, gotong royong dan tolong menolong. Nilai akhlak tercermin dari perilaku para jamaah yang saling menghormati, terutama kepada yang lebih tua. Dalam mengikuti majelis sholawat para jamaah mengajak saudara dan keluarganya, mereka berkumpul dengan saling berjabat tangan dan bersalam-salaman serta bergantian mencium tangan pengasuh dan para ulama yang hadir. Maka dengan mengikuti majelis sholawat para jamaah menjalin silaturahmi yang baik, saling berinteraksi dengan baik antar individu, saling mengenal sehingga mewujudkan hidup masyarakat yang rukun, tentram dan damai. Nilai akhlak juga tercermin dalam sikap para jamaah yang saling gotong royong dan tolong menolong. Dalam persiapan pelaksanaan majelis meskipun sudah ada pengurus majelis yang bertugas mempersiapkan perlengkapan tetapi para jamaah saling bergotong royong untuk ikut mempersiapkan tempat, alat hadrah, sound, dan perlengkapan lainnya.

Majelis sholawat Da'watul khoirot ini juga memiliki nilai *ta'awun* atau tolong menolong. Karena majelis ini menampung orang-orang yang mau bersedekah dan berbagi untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. Karena setiap bulan muharram majelis mengadakan pengajian umum dalam rangka milad majelis sekaligus santunan anak yatim. Jadi

---

<sup>23</sup> Abdul Khakim dan Miftahul Munir, *Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel dalam mibrab cinta karya habiburrahman el-shirazy*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 1, Desember 2017. hal.7

<sup>24</sup> Zainal Fanani dan Ahmad Ma'ruf, *Penanaman spiritual remaja karang taruna melalui pengkajian kitab hikam di desa karangrejo kecamatan gempol pasuruan*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 Nomer 2, Juni 2019. hal.4-5

pengurus majelis mengundang seluruh anak yatim yang ada di Dusun Pilangsari Beji untuk diberikan santunan. Hal ini senada dengan pernyataan Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa akhlak merupakan kualitas yang ditempatkan dalam jiwa, dengan mudah dan sederhana yang mengarah pada berbagai tindakan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Lebih lanjut Ibrahim Anas menegaskan bahwa akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang pokok bahasannya menjelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku manusia, dapat dianggap baik dan buruk.

### **3. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Masyarakat dalam Majelis Da'watul Khoirot**

Secara bahasa, kata “strategi” diartikan sebagai seni (*art*), yaitu rencana tau siasat.<sup>25</sup> Strategi penanaman nilai pendidikan Islam adalah seperangkat tingkah dan tindakan pendidik yang terencana dan terstruktur untuk mentransformasi nilai-nilai Islam guna mencetak manusia yang sempurna.<sup>26</sup>

Pertama, Pembiasaan. Metode pembiasaan adalah metode yang dimana menjadikan siswa terbiasa berpikir, bertindak dan berperilaku sejalan dengan bimbingan ajaran agama Islam.<sup>27</sup> Senada dengan itu Muhibbin Syah membuat pernyataan bahwa kebiasaan itu terbentuk dalam proses mengikuti kecenderungan respon dengan rangsangan yang berulang kali. Pengulangan juga merupakan bagian dari pembiasaan dalam proses belajar, yang mengarah pada pembentukan pola perilaku yang relatif permanen dan optimis.<sup>28</sup> Dalam temuan ini, Jamaah Majelis Sholawat Da'watul Khoirot dibiasakan untuk melakukan serangkaian kegiatan spiritual yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti bersholawat, beribadah, silaturahmi, sopan santun, saling menghormati, shodaqoh, gotong royong dan tolong menolong.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Rahmad yang merupakan salah satu pengurus Majelis Sholawat Da'watul Khoirot, menuturkan bahwa dengan pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di majelis otomatis masyarakat termotivasi melakukan kebaikan-kebaikan dan terdorong untuk selalu melakukan hal yang positif seperti yang sudah terbiasa dilakukan dalam mengikuti majelis. Dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan

<sup>25</sup> Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18

<sup>26</sup> Sri Maryati, “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang*” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 23.

<sup>27</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.110

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 118

spiritual yang ada di majelis sholawat Da'watul Khoirot, para jamaah terbiasa dengan melakukan serangkaian kegiatan yang positif yang terdiri dari nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak maka otomatis para jamaah akan terdorong untuk selalu melakukan kebaikan, bisa mengontrol diri untuk menjauhi hal yang tidak dianjurkan dalam ajaran Islam serta menambah keimanan dan cinta kepada Allah dan Rasulullah sehingga mendapatkan ketenangan batin dan keberkahan dalam menjalani hidup.

Dengan strategi pembiasaan kegiatan-kegiatan spiritual yang ada di majelis masyarakat tidak cukup terbiasa dalam rutinitas majelis melainkan juga terbiasa di luar rutinitas majelis. Karena segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Jadi dengan mengikuti majelis sholawat Da'watul Khoirot nilai-nilai pendidikan Islam bisa tertanam dalam masyarakat serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Keteladanan. Menurut Oemar Mohammad at-Toumy as-Syaibany menyatakan bahwa keteladanan menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakikat pendidikan Islam adalah untuk mencapai keridhaan Allah, mengangkat derajat akhlak masyarakat yang agamis dan mengarahkan masyarakat sesuai dengan konsep akhlak Allah SWT untuk umatnya.<sup>29</sup> Senada dengan itu, Al-Halwani menyatakan bahwa peserta didik mempunyai kebiasaan yang kuat untuk mencontoh semua gerakan dan tindakan dari karakter favorit mereka. Oleh karena itu siswa secara naluri meniru dan mencontoh perilaku orang tua, saudara dan kerabat terdekatnya.<sup>30</sup>

Dalam temuan ini, Keteladanan diberikan oleh pengasuh majelis, para ulama, pengurus majelis serta orang-orang tua kepada para jamaah. Pengasuh majelis dan ustadz-ustadz yang hadir harus bisa menjadi contoh yang baik bagi jamaah, bukan hanya menjadi teladan didalam majelis saja melainkan teladan dalam hidup setiap seharinya. Tidak hanya mencontohkan untuk bersholawat saja melainkan juga mencontohkan perilaku, ucapan, tata krama, dan akhlak yang baik untuk menjadi cerminan para jamaah. Karena di majelis sholawat Da'watul Khoirot Pilangsari Beji ini dihadiri oleh orang-orang alim dan sholeh yang patut untuk kita jadikan tauladan.

Metode uswatun hasanah sangat ampuh dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai akhlak. Karena disini pengasuh majelis dan para ulama yang hadir menjadi panutan utama bagi masyarakat dalam segala hal. Metode keteladanan

---

<sup>29</sup> Omar Mohammad at-Toumy as-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 420

<sup>30</sup> Al Halwani, *Fan Tarbiyah al-Aulad Fil-Islam*, (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga, 1977), hal. 129

merupakan cara yang paling sukses untuk pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat, karena masyarakat mencontoh sesuatu yang dilihat dan didengar, tidak hanya nasihat belaka.

Majelis Sholawat Da'watul Khoirot merupakan sarana untuk memuji dan mengenal suri tauladan yang baik yakni Rasulullah SAW. Majelis sholawat da'watul khoirot ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya remaja dusun Pilangsari. Maka dapat disimpulkan bahwasannya majelis sholawat Da'watul Khoirot ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya remaja Dusun Pilangsari. Dominasi remaja merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh seperti pada era globalisasi yang sangat membawa pengaruh, Maka dibutuhkan filter atau tuntunan spiritual yang dapat mencegah atau menangkal aspek negatif globalisasi.<sup>31</sup> Dengan mengikuti majelis sholawat ini secara tidak langsung para remaja membentengi dirinya dari pergaulan yang salah. Karena mereka dalam majelis ini dikuatkan imannya, diberikan contoh perilaku, akhlak serta tauladan yang baik. Selain itu masyarakat juga ditanamkan ilmu-ilmu pendidikan islam serta berada di pergaulan atau lingkungan para ulama dan orang sholeh yang bisa dijadikan suri tauladan yang baik.

Ketiga, Maudhoh Hasanah. Maudhoh hasanah merupakan salah satu cara atau metode dakwah guna mengajak ke arah yang benar sejalan dengan petunjuk Allah dengan memberi nasehat atau membimbing mereka dengan lembut untuk melakukan kebaikan.<sup>32</sup> Metode mauidhoh hasanah yang juga disebut dengan ceramah adalah cara yang sering diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Maudhoh hasanah ini merupakan penuturan, peringatan serta nasihat-nasihat dari ulama yang menjadi pengasuh majelis. Pada mauidhoh hasanah ini pengasuh menyampaikan materi pendidikan Islam secara lisan. Para jamaah mendengarkan ceramah dengan khusyu' serta merekam atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh pengasuh majelis.

Maudhoh hasanah dalam majelis ini dapat menambah pengetahuan ilmu islam dan belajar mencontoh akhlak Rasulullah SAW. Pengasuh majelis memberikan mauidhoh hasanah kepada para jamaah terkait akidah-akidah islam dan ilmu-ilmu pendidikan Islam. Pengasuh majelis mengkaji kitab *ta'lim muta'alim* yang menjelaskan tentang etika belajar dengan mengutamakan akhlak, mengagungkan ilmu dan orang berilmu. Selanjutnya beberapa pertemuan juga di selingi kitab *washiyatul musthofa* yang membahas tentang wasiat-wasiat dan

---

<sup>31</sup> Zainal Fanani dan Ahmad Ma'ruf, hal.6

<sup>32</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenenada Media Group, 2003), hal. 15-16

nasihat Rasulullah SAW pada sahabatnya yakni Ali bin Abi Thalib. Pengasuh majelis juga memberikan kisah-kisah nabi, para wali, serta kisah-kisah yang dapat dijadikan tauladan untuk para jamaah.

## KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di Majelis Sholawat Da'watul Khoirot yaitu *Pertama*, Nilai Akidah tercermin dalam pelaksanaan majelis ketika proses mauidhoh hasanah pengasuh majelis mengajarkan kita untuk yakin dan percaya kepada Allah. Melantunkan sholawat dan dzikir bersama secara khusyu' sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan upaya untuk meningkatkan iman kepada Allah dan Rasulullah. *Kedua*, Nilai Ibadah. Majelis sholawat Da'watul Khoirot terdiri dari nilai ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Dalam majelis ini ibadah mahdah mencakup sholat tahajud berjamaah, doa bersama, tadarus membaca al-qur'an. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup silaturahmi, sedekah, zikir, bersholawat, mencari ilmu, dakwah islam dengan mengkaji kitab *ta'lim muta'allim* dan *wasiyatul musthofa*. *Ketiga*, Nilai Akhlak. nilai akhlak yang ada di majelis sholawat Da'watul Khoirot mencakup sikap jamaah yang sopan santun, saling menghormati, bersalam-salaman, mencium tangan kepada yang lebih tua, musyawarah, gotong royong dan tolong menolong. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat dalam Majelis Da'watul Khoirot di Dusun Pilangsari Beji antara lain: Pembiasaan, Keteladanan, dan Mauidhoh Hasanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrata. 2016. "Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis," *Substantia* 18, no. 2
- Ahmad Muhajir Ansori, Raden. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Peserta Didik" *Jurnal Pusaka* 8
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no.1
- Al-Halwani. 1977. *Fann Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Al-Syaibany, Oemar Mohammad al-Toumy. 1976. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Persepektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Epi Puspita, 2002. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Materialisme Di Abad Odern". Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Fanani, Zainal dan Ma'ruf, Ahmad. Juni 2019. *Penanaman Spiritual Remaja Karang Taruna Melalui Pengkajian Kitab Hikam Di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol Pasuruan*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 Nomer 2.



- Hadi, Mohamad Samsul dan Muhid, Abdul. Desember 2019. *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashaih Al- 'Ibad Dan Urgensinya Terhadap Remaja Di Era Milenial*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5 Nomer 1.
- Hamdan, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Khakim, Abdul dan Munir, Miftahul. Desember 2017. *Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung pada novel dalam mihrab cinta karya habiburrahman el-shirazy*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 1.
- Makbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Maryati, Sri. 2015. “*Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Akhlakul Karimah Di Gondanglegi Malang*”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mubailah, Amiroh dan Yusuf, Achmad. Juli 2021. *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan Di Madrasah Diniyah Islamiyah Pateguhan Gondangwetan Pasuruan*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 2.
- Muhammada, Juni 2018. *Konsep Ideal pondasi pendidikan agama islam perspektif al-qur'an. Solusi meembangun kembali peradaban umat islam*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 Nomer 2.
- Musholah Da'watul Khoirot, *Observasi*. (Pukul 20.00: 16 Oktober 2021)
- Muzammil dan Hamimi, Riduwan. Desember 2021. *Implementation Of Higher Order Thinking Skills (Hots) Based On Character Building Education At Nurul Jadid Senior High School Paiton Probolinggo*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 7 Nomer 1.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taubah, Mufatihatus. 2015. “*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*,” Jurnal Pendidikan Agama Islam 03, No.1
- Ustad Jamal, *Wawancara*. Pengasuh Majelis Da'watul Khoirot
- UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab VI Pasal 13 ayat 1
- W.J.S. Poerwadarminta, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wati, D.C., & Arif, D.B. 2017. “*Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*”.